



PERBANDINGAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM USIA 1-5 TAHUN

Janiah¹, Nining Sriningsih², RinaPuspita Sari³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Yatsi Madani Tangerang

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Yatsi Madani Tangerang

³Dosen Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Yatsi Madani Tangerang

Korespondensi penulis : Janiahalfy04@gmail.com

Abstract.

Fever is described as an increase in body temperature due to an increase in the hot area in the hypothalamus. Fever can be dangerous if the temperature rises quickly. This study aims to compare the temperature of children with fever using warm compresses and cold compresses. This study uses a quasi-experimental method of Non-Randomized Two Group Pre-Test-Post-Test. This research was conducted at the Tangerang Regency General Hospital with the technique of warm compresses and cold compresses according to the applicable SOP. The actions taken in this study were by giving warm compresses and cold compresses for 15-30 minutes and checking the temperature before and after for 10-15 minutes. The results of this study obtained a comparison between warm compresses and cold compresses on a decrease in body temperature, after a warm compress the effect of a decrease in temperature was 1.43 degrees Celsius, while cold compresses had a decreasing effect of 1.98 degrees Celsius.

Keywords: Cold Compress, Fever, Warm Compress

Abstrak.

Demam digambarkan sebagai kenaikan suhu tubuh karena kenaikan daerah panas di hipotalamus. Demam bisa berbahaya jika suhu naik dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pada suhu anak dengan demam menggunakan kompres hangat dan kompres dingin. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen *Non-Randomized Two Group Pre-Test-Post-Test*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dengan teknik kompres hangat dan kompres dingin sesuai SOP yang berlaku. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara pemberian kompres hangat dan kompres dingin selama 15-30 menit dan pengecekan suhu sebelum dan sesudah selama 10-15 menit. Hasil penelitian dalam penelitian ini didapatkan perbandingan antara kompres hangat dan kompres dingin pada penurunan suhu tubuh, sesudah kompres hangat didapatkan pengaruh penurunan suhu 1,43 derajat celcius, sedangkan kompres dingin didapatkan pengaruh penurunan sebanyak 1,98 derajat celcius.

Kata kunci: Demam, Kompres Dingin, Kompres Hangat

LATAR BELAKANG

Demam adalah indikasi ketidaknormalan yang terjadi ketika otak mengirim sinyal peningkatan suhu mencapai 37.5 derajat (Anisa, 2019). Demam menurut WHO menjadi penyakit yang umum menyerang balita. Mulai dari 16 hingga 33 juta balita mengalami demam setiap tahunnya dengan 600 ribu anak yang meninggal. Penanganan demam oleh setiap keluarga dapat dipengaruhi kebiasaan dan budaya lingkungan tempat tinggalnya. Meskipun gejala demam pada anak tidak lebih parah dari orang dewasa, kondisi tubuh anak yang imunitasnya belum terbentuk secara sempurna dapat mengancam keselamatan diri (Rahmawati & Purwanto, 2020).

Sebagai generasi selanjutnya yang menentukan masa depan suatu bangsa, anak usia balita diharapkan dapat tumbuh dalam keadaan sehat. Apabila anak sakit, respon cepat tanggap orang tua untuk bertindak sangat diharapkan (Depkes RI 2018). Menurut Survey Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 silam, kenaikan balita yang sakit mencapai 54.8% per bulannya. Prevalensi jumlah anak yang mengalami demam sejumlah 33.4% (Kemenkes RI, 2017). Menurut survey tersebut, keserangan terjadinya demam sebesar 15 jiwa/10.000 penduduk. Di lain survey dalam Rumah Sakit Indonesia termasuk RSU di wilayah Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 memperlihatkan peningkatan jumlah penderita demam pada anak dengan sejumlah 49% pasien pada rawat inap dan sekitar 5% pasien pada pasien rawat jalan atau kunjungan. (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019)

Berdasarkan latar belakang penulis mengangkat masalah efektifitas kompres hangat dan kompres dingin pada anak karena dari hasil wawancara rata-rata banyak keluarga dan tenaga kesehatan selalu memberikan kompres hangat atau kompres dingin dan bisa juga obat penurun panas. Dari hasil penelitian terdahulu kompres dingin mempunyai efektifitas tersendiri yaitu pada kompres dingin hanya menurunkan temperatur suhu tubuh yang terangsang pada vasokonstriksi, Sementara penggunaan kompres hangat terbukti ampuh menurunkan demam dengan merangsang vasodilatasi yang mengeluarkan panas tubuh (Pasca sarjana et al., 2017). Untuk itu peneliti melakukan eksperimen guna mencari tahu pengaruh dari kompres hangat kompres dingin pada anak usia 1 hingga 5 tahun di RSU Tangerang.

Kompres hangat dan kompres dingin merupakan tindakan non-farmakologi yang alternatif untuk menurunkan temperature suhu pada anak disaat sedang mengalami kenaikan suhu tubuh (Tiyel et al., 2020). Dampak bila tidak melakukan kompres hangat dan kompres dingin merupakan hal yang banyak orang tua tidak menyadari bahwa kompres hangat dan kompres dingin adalah intervensi awal untuk menurunkan suhu tubuh jika tidak melakukan kompres hangat maupun dingin akan menyebabkan keadaan anak tidak terkendali seperti demam tinggi dan bisa berakibat kejang pada anak.

Melalui paparan data, masalah kompres hangat dan dingin masih banyak yang belum melakukan baik orang tua ataupun di rumah sakit tertentu sehingga anak mudah mengalami gejala sekunder pada kenaikan suhu tubuh dari riset ini akan menanggapi isu yang dituangkan peneliti melalui latar belakang tentang "Pengaruh kompres hangat dibandingkan dengan kompres dingin dalam menurunkan temperature badan anak berusia satu hingga lima tahun dengan demam di RSU Kabupaten Tangerang".

KAJIAN TEORITIS

Demam adalah cara fisik untuk meningkatkan set point; namun demikian, ada peningkatan panas keseluruhan karena pembangkitan suhu tinggi tetapi tidak ada kenaikan pada setpoint atau nilai target pada hipotalamus. Demam anak adalah ukuran

pertahanan alami tubuh (reaksi kekebalan) terhadap virus atau bahan kimia yang tidak diinginkan yang menyerang. Ketika penyakit atau partikel dari luar masuk ke dalam tubuh, itu memicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan pirogen. Pirogen adalah bahan kimia yang menghasilkan demam; ada beberapa yang datang dari internal (pirogen endogen) dan semua datang dari eksternal (pirogen eksogen), yang dapat diakibatkan oleh infeksi bakteri atau respons imun terhadap benda eksternal (tidak menular). Pirogen kemudian mentransfer informasi melalui sensor tubuh ke pusat termal hipotalamus. Anak-anak adalah pemimpin negara di masa depan jika anak jatuh sakit maka orang tua akan mengkhawatirkan anaknya, jika anaknya sakit orang tua akan memberikan anak pengobatan farmakologis atau non-farmakologi dengan memberikan kompres hangat atau kompres dingin. Kompres adalah metode pengaturan suhu yang melibatkan penggunaan cairan atau peralatan yang dapat menghantarkan panas atau dingin ke bagian tubuh yang memerlukannya (Irwanti, 2019).

Kompres adalah tindakan alternatif yang sering digunakan. Pada kompres dingin yang sering digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang sedang mengalami luka bakar atau lainnya. Sedangkan kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan demam, pada hipotalamus akan menghantarkan rangsangan suhu ke tubuh untuk menurunkan suhu anak dengan demam menjadi normal kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pasien anak umur 1-5 tahun di RSUD Kabupaten Tangerang, dalam penelitian ini sampel akan diambil diruang anak pasien yang mengalami demam dan akan dilakukan uji antara kompres hangat dan kompres dingin di bagian dahi dengan waslap yang lembab. Dimana total sampling jumlah populasi yang didapatkan akan diambil sebanyak 30 sampel dengan 2 kelompok. Untuk kelompok pertama yaitu 15 orang melakukan kompres hangat dan 15 orang untuk melakukan kompres dingin, semua akan dilakukan pada kelompok intervensi atau eksperimen pada pasien anak demam di ruang anak RSUD Kabupaten Tangerang, setelah itu akan dijabarkan apakah ada pengaruh antara kompres hangat dibandingkan kompres dingin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Anak Demam di Ruang Anak RSUD Kabupaten Tangerang

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	< 3 tahun	13	43%
	≥ 3 tahun	17	57%
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	19	63%
	Perempuan	11	37%
	Jumlah	30	100%

Usia yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan usia satu sampai lima tahun. Didapatkan responden dengan 2 pengelompokan < 3 tahun dan ≥ 3 tahun. Pada ≥ 3 tahun didapatkan persentase 57 % . pada usia > 3 tahun lebih banyak pasien demam dikarenakan menurut jurnal data jurnal kesehatan pada umur lebih dari 3

tahun anak terlalu banyak aktivitas bermain diluar bersama teman atau keluarga atau faktor kuman yang masuk ke tubuh anak sehingga anak menjadi demam (Sugiharto & Setyaningrum, 2021) .

Jenis kelamin yang didapatkan pada responden dengan perbandingan responden laki-laki terdapat sebanyak 19 orang atau sekitar 63% dan perempuan sebanyak 11 orang atau sekitar 37 % pada anak dengan demam, dari data tersebut laki-laki terbanyak yang mengalami demam. Perbandingan ini bisa dilihat lebih besar responden laki-laki dibanding dengan responden perempuan. Dan dengan keluhan yang berbeda-beda. Terdapat responden dengan keluhan demam biasa dan ada juga responden yang memang mempunyai keluhan penyakit penyerta seperti sesak atau anemia (Rahman, 2009).

2. Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Pada Kompres Hangat

Tabel 4.2. Distribusi Hasil Suhu Responden Sebelum Dan Sesudah Pada Kompres Hangat dan Kompres Dingin Di Ruang Anak RSUD Kabupaten Tangerang

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Kompres hangat					
Sebelum kompres	38,03	0,428	0.110	0,013	15
Sesudah kompres	36,60	0,594	0.153		
Kompres dingin					
Sebelum kompres	38,03	0,476	0.122	0,003	15
Sesudah kompres	36,14	0,495	0,127		

Demam digambarkan sebagai kenaikan suhu tubuh karena kenaikan daerah panas di hipotalamus. Pada responden yang didapatkan keluhan demam dengan menggunakan kompres hangat didapatkan data kepercayaan 95% CI 37,78 - 38,26 dengan mean saat sebelum kompres hangat didapatkan 38,02, dan sesudah kompres hangat didapatkan mean 36,60. Kompres hangat dengan menggunakan suhu air $>40^{\circ}\text{C}$ dapat menurunkan suhu hangat pada tubuh. Dalam tindakan kompres hangat pada responden akan dilakukan dalam kurun waktu 10-15 menit jika sudah dilakukan kompres maka akan dilakukan pengecekan suhu kembali atau post test dan membersihkan responden agar kering.

Perbedaan yang didapatkan setelah responden mendapatkan kompres hangat sangat berbeda perbandingan sebelum kompres hangat dan sesudah kompres hangat didapatkan sekitar 1,43 derajat celcius dimana perbandingan ini didapatkan pada kompres hangat disebutkan efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak tanpa kontraindikasi yang akan didapatkan. Pada peneliti terdahulu pada kompres hangat memang disarankan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam (Pratiwi, 2016).

3. Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Pada Kompres Dingin

Tabel 4.3. Distribusi Hasil Suhu Responden Sebelum Dan Sesudah Pada Kompres Dingin Di Ruang Anak RSUD Kabupaten Tangerang

No	Variabel	Mean	SD	Max-min	95%CI
----	----------	------	----	---------	-------

1	Sebelum kompres dingin	38,03	0,476	37 - 38	37,76 – 38,29
2	Sesudah kompres dingin	36,14	0,495	35 - 37	35,87 – 36,42

Kompres merupakan tindakan non-farmakologi yang alternatif untuk menurunkan temperature suhu pada anak disaat sedang mengalami kenaikan suhu tubuh. Pada penelitian ini kompres dingin dengan suhu dibawah 5 derajat celcius atau suhu dingin, dilakukan kompres dingin pada pasien demam selama kurun waktu 10-15 menit jika sudah dilakukan kompres maka akan dilakukan pengecekan suhu kembali dan membersihkan bagian yang terkena kompres agar kering.

Analisis yang didapatkan pada kompres dingin dengan penurunan suhu sebanyak 1,89 derajat celcius dengan kepercayaan 95% CI 35,87 – 36,42 dengan perbandingan mean pada sebelum kompres dingin didapatkan rata-rata 38,03, sedangkan sesudah kompres dingin didapatkan rata-rata sebanyak 36,14. Kompres dingin menyebabkan vasokonstriksi dange metar, menyebabkan pembuluh darah melebar dan suhu tubuh mulai pulih.Selanjutnya, siklus biologis suhu yang terkait dengan pemberian kompres dingin terjadi sebagai akibat dari hipotalamus yang menangkap impuls melalui sumsum, memungkinkan tubuh kembali normal(Anisa, 2019). Menurut jurnal kesehatan indonesia dan Kementerian kesehatan bahwa perbandingan kompres dingin dan sesudah kompres dingin didapatkan dapat menurunkan suhu tubuh namun pada kompres dingin tidak dianjurkan untuk menurun kan suhu tubuh pada pasien demam pada anak. penelitian terdahulu mengetahui bahwa kompres dingin dapat menyebabkan kontraindikasi pada anak dengan demam seperti menggigil atau migrain (Tiyel et al., 2020).

4. Pengaruh Kompres Hangat Pada Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam

Pada penelitian ini dilakukan tindakan kompres hangat pada pasien anak dengan demam di RSUD Kabupaten Tangerang, kompres hangat didapatkan pengaruh penurunan suhu tubuh anak dengan rata-rata suhu pada anak sesudah dilakukan kompres hangat sebesar 36,60 dengan rata-rata anak demam dengan suhu 37,5. Terdapat penurunan suhu tubuh dengan menggunakan kompres hangat, kompres hangat dilakukan dalam kurun waktu 10-15 menit menggunakan air hangat dengan suhu > 40°C.

Kompres hangat sudah menjadi kebiasaan pada keluarga dan rumah sakit dalam penurunan suhu tubuh dengan demam pada anak pada jurnal penelitian sebanyak 80% anak yang sedang demam akan diberikan kompres hangat dengan waktu 10-15 menit, namun pengaruh pada setiap anak akan berbeda-beda dapat diketahui penurunan suhu tubuh juga sebagian dapat dengan diberikan suhu lingkungan atau perancu lain. Menurut penelitian terdahulu kompres hangat dapat digunakan dalam penurunan suhu tubuh dengan kurun waktu 10-30 menit dan dengan faktor lingkungan yang mendukung atau pengobatan yang dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh (Jurnal Kesehatan et al., n.d.)

5. Pengaruh Kompres Dingin Pada Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam

Penelitian ini dilakukan menggunakan tindakan non-farmakologi, pada kompres dingin yang dilakukan pada anak demam di RSUD Kabupaten Tangerang dengan kurun waktu selama 10-15 menit dengan kompres dingin dengan suhu 5 derajat celcius. Pada kompres dingin didapatkan rata-rata pasien setelah dilakukan kompres dingin dengan suhu 36,42 dengan kumulasi suhu demam sebesar 37,5, namun tidak banyak kompres dingin digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam karena dapat menimbulkan migrain jika suhu lebih dingin. Kompres dingin biasanya digunakan untuk memberikan pendinginan pada luka dalam atau luka bakar yang sering dilakukan pada keluarga atau tenaga kesehatan. Pada pasien demam tidak dianjurkan kompres dingin dilakukan dikarenakan kompres dingin dapat menimbulkan komplikasi pada pasien demam (Andari, 2021).

6. Perbandingan Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Pada Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Perbandingan Responden Pada Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Di Ruang Anak RSUD Kabupaten Tangerang

No	Variabel	Mean	SD	Max-min	Perbandingan
1	Kompres hangat	36,60	0,428	35-37	1,43
2	Kompres Dingin	36.14	0,495	35 – 37	1,89

Perbandingan pengaruh pada penanganan terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam dengan menggunakan tindakan kompres hangat dan kompres dingin sering kita jumpai diberbagai prosedur di rumah sakit namun belum ada hasil yang akurat seberapa efektif dari perbandingan kompres hangat dan kompres dingin terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam (Rahmawati & Purwanto, 2020). Pada penelitian ini dilakukan tindakan kompres hangat pada pasien anak dengan demam di RSUD Kabupaten Tangerang, kompres hangat didapatkan pengaruh penurunan suhu tubuh anak dengan rata-rata suhu pada anak sesudah dilakukan kompres hangat sebesar 36,60 dengan rata-rata anak demam dengan suhu 37,5. Pada kompres dingin didapatkan rata-rata pasien setelah dilakukan kompres dingin dengan suhu 36,42 dengan kumulasi suhu demam sebesar 37,5. Keduanya mempengaruhi penurunan suhu namun peneliti menganjurkan untuk pasien anak dengan demam menggunakan kompres hangat.

Menurut jurnal kesehatan indonesia kompres hangat dapat dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan dalam penanganan demam pada anak dikarenakan kompres hangat dapat memberikan nyaman pada anak dan tidak terdapat komplikasi yang membuat anak menjadi tidak nyaman. Kompres hangat juga dapat dipercaya pada jaman dahulu untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. perbandingan kompres hangat dan kompres dingin sama-sama menurunkan suhu tubuh dengan kegunaan yang berbeda, kompres dingin dapat dilakukan untuk meringankan luka bakar atau lebam, sedangkan kompres hangat dapat memberikan esensi nyaman pada pasien demam dalam penurunan suhu tubuh anak

KESIMPULAN

Anak adalah generasi penerus bangsa, awal kokoh atau rapuhnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas para generasi penerusnya (Studi et al., 2016). Sakit merupakan hal yang tidak bisa kita hindari karena itu saat anak sakit biasanya orang tua harus tanggap dalam menangani anak yang sedang sakit misalnya demam. Pada penelitian ini didapatkan data anak dengan umur >3 tahun banyak mengalami demam, pada umur tersebut anak biasanya sangat aktif bermain dan mencoba hal baru sehingga kuman atau hal lain yang bisa menyebabkan demam pada anak mudah menyerang. Jenis kelamin yang didapatkan pada penelitian ini terbanyak yaitu laki-laki dengan persentase yang didapatkan sebanyak 63%, biasanya anak laki-laki sering bermain diluar dengan teman sebaya atau orang tua. Berbanding terbalik dengan anak perempuan mendapatkan sedikit dengan persentase 37 %.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dengan metode *Pre Test and Post Test Non-Random*, responden ditentukan dengan dibagi dua yaitu metode ganjil dan genap untuk tindakan kompres hangat akan diambil dengan genap dan yang ganjil akan dilakukan tindakan kompres dingin. Suhu sebelum dan sesudah pada kompres dingin didapatkan dengan pengaruh 1,43 derajat celsius dan mengalami penurunan suhu tubuh pada pasien demam, sedangkan kompres dingin didapatkan pengaruh 1,98 derajat celsius namun pada kompres dingin tidak dianjurkan untuk menurunkan suhu tubuh anak jika anak mengalami demam.

Perbandingan yang didapat pada penelitian ini kompres hangat dan kompres dingin dapat menurunkan suhu tubuh namun peneliti menyarankan untuk menurunkan suhu tubuh lakukan dengan menggunakan kompres hangat karena kompres hangat biasanya dapat memberikan efek nyaman pada tubuh dan vasokonstriksi didalam tubuh memberikan sinyal untuk membuat suhu tubuh menjadi rendah

DAFTAR REFERENSI

- Andari, T. N. W. (2021). Kompres Hangat atau Kompres Dingin? Ketahui kapan Penggunaannya. *Ners Unair*, 1–10. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/781-kompres-hangat-atau-kompres-dingin-ketahui-kapan-penggunaannya>.
- Anisa, K. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada an.D Dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Bengkulu, U., & Indonesia, B. (2018). *Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Peningkatan Suhu Tubuh Di Ruang Edelweis Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Esti Sorena, Samwilson Slamet, Benny Sihombing*. 17–24.
- Gie, K. S. (2018). *Heat balance Heat Production Heat Loss Metabolic Heat Production Exercise Radiation Shivering Conduction Thyroxi ...*
- Hasan, A. (2018). *Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris*. 7, 1–6.
- Iii, B. A. B. S. I. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Irmachatshalihah, R., & Alfianti, D. (2020). *Kombinasi Kompres Hangat Dengan Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita*

Gastroenteritis.

- Ismoedijanto, I. (2016). Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 2(2), 103–108. <https://doi.org/10.14238/SP2.2.2000.103-8>
- Kesehatan, J., Keperawatan, A., Waras, S., Mataputun, D. R., & Putri, A. (n.d.). *Efektifitas Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Thypoid Usia Pra Sekolah.*
- Kurnia, B. (2020). *Tatalaksana Demam pada Anak.* 47(9), 698–702.
- Nofitasari, F., & Wahyuningsih, W. (2019). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak Dengan Demam Typoid. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(2), 44–50. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i2.74>
- Pascasarjana, P., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Early, A., Republik, P., No, I., Standard, N., Education, E. C., Iii, C., Development, C., Iv, C., & Standards, C. (2017). *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no . 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak) Aghnaita.* 3(137).
- Pratiwi, N. R. R. (2016). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman Di Rsud Sleman. *Karya Tulis Ilmiah Demam Pada Anak*, 8–30. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1413>
- Prof, R., Saboe, H. A., & Gorontalo, K. (2010). *Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Demam Pada Pasien.*
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik perkembangan anak usia dini.* 12(1), 46–57.
- Rahmawati, I., & Purwanto, D. (2020). EFEKTIFITAS PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN DINGIN TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH PADA ANAK DI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 246. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i2.1665>
- Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., & Yogyakarta, U. M. (2016). *Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah yogyakarta 2016.*
- Sugiharto, & Setyaningrum, H. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan* Pekalongan, 1, 385–392. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/689>
- Sumakul, V. D. O., & Lariwu, C. K. (2022). *Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak.* 08(May), 1393–1398.
- Taribuka, N., Rochmaedah, S., & Silawane, I. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Penatalaksanaan Ibu Dalam Menangani Hipertermi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2020. *Global Health Science (Ghs)*, 5(3), 145. <https://doi.org/10.33846/ghs5309>
- Tiyel, A., Gamayana, Y., & Yemina, L. (2020). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Suhu*

Tubuh pada Pasien Hipertermi di Rumah Sakit PGI CIKINI. 1(2), 2011–2014.